

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Berdasarkan temuan dan analisis hasil temuan penelitian yang telah dipaparkan di bab IV, maka pada bab V ini peneliti akan merumuskan beberapa kesimpulan sebagai intisari dari hasil penelitian ini.

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Kesimpulan umum

Program Wirausaha Baru Jawa Barat merupakan salah satu program unggulan dari Gubernur Jawa Barat, Ahmad Heryawan yang bertujuan untuk menciptakan wirausaha baru di lingkungan provinsi Jawa Barat. Proses penciptaan wirausaha baru bukanlah proses yang mudah, maka dari itu didalam program ini terbagi menjadi tiga kategori, yaitu:

- a. Ide bisnis (0 Tahun)
- b. *Start up* (1-2 Tahun)
- c. *Growth* (3-5 Tahun)

Adanya pembagian tiga kategori diatas, dimaksudkan untuk memberi kemudahan bagi UPTD BP3W dalam menyiapkan materi atau pelatihan kewirausahaan agar sesuai dengan kebutuhan para calon wirausaha baru. Program dapat memberdayakan UMKM di Jawa Barat karena didalamnya terdapat beberapa kegiatan yaitu, pelatihan kewirausahaan, pemagangan di rumah produksi dan pendampingan usaha. Konteks keterberdayaan lain yang nampak adalah bahwa dengan adanya program Wirausaha Baru Jawa Barat, para calon wirausaha baru akan mengetahui *legal access* apa saja yang diperlukan dalam mengembangkan usaha, diantaranya; IUMK, HAKI, P-IRT dan Sertifikasi halal.

5.1.2 Kesimpulan khusus

Kesimpulan khusus ini dipaparkan berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun oleh peneliti yaitu sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Program Wirausaha Baru Jabar didasari oleh keinginan untuk menciptakan wirausaha-wirausaha baru di Jawa barat. Hal tersebut disebabkan oleh disadari betapa pentingnya keberadaan pengusaha sebagai salah satu

Leli Rahmawati, 2018

KAJIAN TENTANG ECONOMIC CIVICS MELALUI IMPLEMENTASI PROGRAM WIRAUSAHA BARU JABAR (WUB) SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

motor penggerak kehidupan ekonomi masyarakat, selain itu para UMKM-UMKM di Jawa Barat memerlukan bantuan dari pemerintah untuk bisa mengembangkan usaha yang mereka jalani, sehingga para UMKM-UMKM ini tidak akan sekedar menjadi pedagang tetapi menjadi pengusaha, yaitu menjadi UMKM-UMKM unggul yang inovatif, mandiri dan berdaya saing, tidak tertutup kemungkinan dikemudian hari akan menjadi kelompok usaha besar. Hal lain yang menjadi perhatian pemerintah adalah banyaknya generasi muda yang berkeinginan untuk menjadi pegawai daripada menjadi pengusaha, padahal dengan menjadi pengusaha, secara langsung akan berdampak pada berkurangnya angka pengangguran yang ada di masyarakat. Dengan alasan tersebut, Pemerintah Provinsi Jawa Barat berupaya untuk menanamkan *mindset* kewirausahaan bagi masyarakat dengan menggulirkan Program Wirausaha Baru Jabar (WUB) melalui Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 79 Tahun 2015 Tentang Pencetakan Seratusribu Wirausaha Baru di Daerah Provinsi Jawa Barat.

2. Mekanisme pelaksanaan Program Wirausaha Baru Jabar dibagi kedalam tiga kegiatan utama, yaitu kegiatan pelatihan kewirausahaan, kegiatan pemagangan di rumah produksi dan kegiatan pendampingan kewirausahaan. kegiatan pelatihan kewirausahaan dilaksanakan sebagai upaya untuk memberikan pengetahuan-pengetahuan dasar dalam berwirausaha diharapkan masyarakat yang mengikuti program ini akan memiliki KSA, *Knowledge*, *Skill* dan *Attitude* dalam berwirausaha, sehingga dalam upaya masyarakat atau pelaku usaha dalam mengembangkan usahanya, memiliki dasar-dasar atau cara-cara apa saja yang dapat dilakukan. Artinya, program Wirausaha Baru Jabar diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan maupun perubahan sikap, yang dapat menunjang aktivitas para peserta dalam mengelola usaha bisnisnya sehingga menjadi wirausaha yang inovatif, kreatif, mandiri dan berdaya saing. Pelaksanaan Program Wirausaha Baru Jabar ini dilakukan oleh pemerintah Provinsi Jawa Barat sebagai salah satu kebijakan untuk memberdayakan UMKM di Provinsi Jawa Barat. Adapun bentuk keterberdayaan UMKM dengan adanya program Wirausaha Baru Jabar adalah dengan diperoleh nya pengetahuan mengenai cara pengembangan usaha, memfasilitasi masyarakat

Leli Rahmawati, 2018

KAJIAN TENTANG ECONOMIC CIVICS MELALUI IMPLEMENTASI PROGRAM WIRAUSAHA BARU JABAR (WUB) SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- peserta program Wirausaha Baru Jabar untuk bergabung atau membuat komunitas-komunitas bisnis dan memfasilitasi masyarakat peserta program Wirausaha Baru Jabar untuk memperoleh dana bantuan, pameran-pameran UMKM, konsultasi bisnis serta bentuk pengembangan usaha lainnya.
3. Dalam perspektif pendidikan kewarganegaraan khususnya *economic civics*, tujuan program Wirausaha Baru Jabar ini searah dengan tujuan Pendidikan Kewarganegaraan yaitu membentuk *good and smart citizen*, yang dilakukan dengan cara membentuk karakteristik wirausaha pada diri warganegara.
 4. Dalam perspektif kebijakan publik, Program Wirausaha Baru Jabar bisa dianalisis melalui pendekatan proses dan pendekatan partisipatif. Pendekatan proses bisa dilihat dari bagaimana suatu kebijakan bisa terbentuk. Program Wirausaha Baru Jabar tertuang didalam Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 79 Tahun 2015 Tentang Pencetakan Seratusribu Wirausaha Baru di Daerah Provinsi Jawa Barat. Peraturan ini dibentuk sebagai salah satu pembuktian janji dari terpilih kembalinya bapak Ahmad Heryawan menjadi Gubernur Jawa Barat periode 2013-2018. Pendekatan partisipatif bisa dilihat dari banyaknya institusi/lembaga yang terlibat didalam pelaksanaan kebijakan. Program Wirausaha Baru Jabar dilaksanakan oleh 13 Organisasi Perangkat Daerah, salah satunya Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Provinsi Jawa Barat yang pelaksanaannya dilakukan oleh UPTD Balai Pendidikan dan Pelatihan Perkoperasian dan Wirausaha Jawa Barat. Selain melibatkan lembaga pemerintahan, pelaksanaan Program Wirausaha Baru Jabar juga melibatkan berbagai kalangan akademisi yang berasal dari perguruan tinggi dan kalangan praktisi yang berasal dari komunitas bisnis, konsulan bisnis maupun pelaku usaha. Artinya, pelaksanaan Program Wirausaha Baru Jabar akan berjalan dengan baik ketika melibatkan seluruh elemen yang ada di masyarakat.
 5. Dalam perspektif pemberdayaan, pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan Program Wirausaha Baru Jabar adalah pendekatan Mezzo dari Parsons dan pendekatan kesejahteraan dari Mardikanto dan Subianto. Pendekatan Mezzo memandang bahwa untuk memberdayakan masyarakat dapat dilakukan melalui pelatihan, tentunya dalam pelaksanaan Program Wirausaha Baru Jabar yang dilakukan adalah pelatihan kewirausahaan, yang

diharapkan akan meningkatkan *knowledge, skills and attitude* berwirausaha dari masyarakat yang mengikuti program ini. Sementara pendekatan kesejahteraan memandang bahwa pelaksanaan Program Wirausaha Baru Jabar akan membawa masyarakat pada kesejahteraan dalam hidupnya, melalui skema pengembangan usaha yang dia lakukan.

6. Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan Program Wirausaha Baru Jabar dibagi menjadi dua, yaitu hambatan internal dan hambatan eksternal. Hambatan internal berasal dari UPTD Balai Pendidikan dan Pelatihan Perkoperasian dan Wirausaha Jawa Barat sebagai pelaksana dan hambatan eksternal berasal dari pengajar sebagai salah satu media dalam pelaksanaan pelatihan maupun hambatan dari masyarakat yang merupakan sasaran dalam pelaksanaan Program Wirausaha Baru Jabar. Hambatan yang datang dari UPTD BP3W yaitu; *management* jadwal peserta pelatihan pada saat wawancara maupun pada saat pelaksanaan pelatihan; keterlambatan pencairan anggaran kegiatan; pengajar, instruktur atau narasumber yang tiba-tiba membatalkan jadwal mengajar; dan pelaksanaan kegiatan pendampingan yang hanya diberikan kepada anggota koperasi Wirausaha Jabar Sejahtera (belum menyeluruh). Adapun hambatan yang datang pihak pengajar, instruktur atau narasumber yaitu: ada jadwal ditempat lain ataupun kepentingan lain dihari dan jam yang sama; menyampaikan pematerian dengan bahasa yang dimengerti oleh semua peserta; dan menjaga *mood* peserta dari awal pelatihan sampai akhir pelatihan. Sementara itu, hambatan yang datang dari masyarakat sendiri yaitu: Peserta program WUB kesulitan memahami materi pelatihan yang disampaikan pengajar; Materi tidak relevan dengan kebutuhan pengembangan usaha; dan Peserta program WUB kesulitan menjaga konsentrasi pada saat materi pelatihan disampaikan pengajar.
7. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi setiap hambatan yang muncul dalam pelaksanaan Program Wirausaha Baru Jabar. Upaya yang datang dari UPTD BP3W adalah menyediakan beberapa opsi pilihan waktu untuk wawancara dan pelatihan kepada peserta Program Wirausaha Baru Jabar (WUB), membuat surat pernyataan bermaterai kesediaan mengikuti Program Wirausaha Baru Jabar sebagai upaya untuk menjaga komitmen peserta dalam mengikuti

kegiatan; memperbaiki setiap laporan pertanggungjawaban kegiatan agar ada kelancaran pencairan dana; menjalin komunikasi yang baik dengan setiap pengajar, instruktur atau narasumber dan menjaga komitmen pengajar, instruktur atau narasumber dalam bentuk surat keputusan; memberi beberapa kebijaksanaan kepada peserta Program Wirausaha Baru Jabar (WUB) yang memiliki keadaan darurat untuk tidak mengikuti kegiatan. Adapun upaya yang dilakukan oleh pengajar, instruktur atau narasumber dalam mengatasi hambatan yang datang dalam pelaksanaan Program Wirausaha Baru Jabar (WUB) adalah dengan menggunakan metode *sharing* pengalaman; menggunakan *ice breaking* di kelas ; Menggunakan bahasa daerah saat mengajar dan menghindari penggunaan istilah asing. Sementara upaya yang dilakukan oleh peserta Program Wirausaha Baru Jabar (WUB) adalah dengan membangun komunikasi dengan pihak lain untuk dapat menyelesaikan permasalahan; menciptakan suasana yang nyaman dan gembira dikelas dan tetap menjalin komunikasi diantara sesama peserta Program Wirausaha Baru Jabar agar tidak ketinggalan informasi.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka implikasi yang peneliti sampaikan setelah melakukan penelitian ini yaitu:

- a. Mengingat banyaknya manfaat yang diperoleh masyarakat dari pelaksanaan Program Wirausaha Baru Jabar (WUB), 13 Organisasi perangkat daerah yang sudah melaksanakan program ini, harus mendorong pemerintah Jawa Barat untuk mempertahankan eksistensi Program Wirausaha Baru Jabar (WUB) sehingga Program Wirausaha Baru Jabar (WUB) tidak berakhir di tahun 2018;
- b. Menjadikan Program Wirausaha Baru Jabar (WUB) sebagai program pemberdayaan UMKM yang berkelanjutan;
- c. Dalam hal pendampingan usaha, adanya koordinasi dalam bentuk laporan pertanggungjawaban antara UPTD BP3W dengan Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Kabupaten/Kota di Jawa Barat;
- d. Menggali lebih dalam lagi mengenai definisi dan ruang lingkup dari *economic civics*.

Leli Rahmawati, 2018

KAJIAN TENTANG ECONOMIC CIVICS MELALUI IMPLEMENTASI PROGRAM WIRAUSAHA BARU JABAR (WUB) SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dipaparkan sebelumnya, dengan mempertimbangkan hasil temuan yang diperoleh peneliti, maka rekomendasi yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

5.3.1 Bagi UPTD Balai Pendidikan dan Pelatihan Perkoperasian dan Wirausaha Jawa Barat/BP3W

- a. Membuat penelitian terkait manfaat yang dirasakan masyarakat dari adanya Program Wirausaha Baru Jabar (WUB) dan menyampaikan hasil penelitian itu kepada Pemerintah Provinsi Jawa Barat yang membuat kebijakan, agar Program Wirausaha Baru Jabar (WUB) tetap ada meskipun terjadi pergantian Gubernur di Jawa Barat dan menjadi program yang berkelanjutan;
- b. Menyusun kurikulum baru terkait materi yang diberikan ketika pelatihan kewirausahaan, dari 30 % Praktek dan 70 % materi menjadi 50 % praktek dan 50 % materi;
- c. Menyajikan materi pelatihan kewirausahaan dalam bentuk aplikasi bukan teori;
- d. Mencari pengajar, instruktur atau narasumber yang profesional di bidang kewirausahaan dan dapat menggunakan metode penyampaian materi yang bisa dipahami oleh semua kalangan masyarakat peserta Program Wirausaha Baru Jabar (WUB) melalui mekanisme *fit and proper test*;
- e. Memperketat seleksi penerimaan calon peserta Program Wirausaha Baru Jabar (WUB) agar benar-benar tepat sasaran;
- f. Memperluas jaringan sosialisasi yang digunakan dalam menginformasikan pelaksanaan Program Wirausaha Baru Jabar (WUB) kepada masyarakat, misalnya dengan membagikan brosur dan spanduk Program Wirausaha Baru Jabar (WUB) kepada setiap desa/kelurahan yang ada di Jawa Barat;
- g. Dalam kegiatan pemagangan, sebaiknya dilakukan ditempat UMKM-UMKM yang telah berhasil dibina oleh UPTD BP3W dan merupakan

alumni dari program WUB sehingga masyarakat peserta Program Wirausaha Baru Jabar (WUB) akan lebih yakin dan percaya bahwa mereka akan meraih kesuksesan dengan jalan yang sama;

- h. Mengupayakan kegiatan pendampingan usaha diberikan kepada setiap peserta program WUB baik yang berasal dari ide bisnis, *start up* maupun *growth*;
- i. Menjalin koordinasi dengan Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Kabupaten/Kota di Jawa Barat;
- j. Mengadakan temu atau reuni alumni WUB secara berkala untuk mengetahui perkembangan masing-masing peserta yang sudah mengikuti Program Wirausaha Baru Jabar (WUB).

5.3.2 Bagi Masyarakat

- a. Aktif dan *uptodate* dalam mencari setiap program yang digulirkan oleh pemerintah;
- b. Memberikan dukungan pada program yang digulirkan oleh pemerintah dengan cara mengikuti pelaksanaan program yang digulirkan oleh pemerintah ataupun berpartisipasi dalam mensosialisasikan pelaksanaan program pemerintah kepada masyarakat lainnya.

5.3.3 Bagi Alumni peserta Program Wirausaha Baru Jabar

- a. Membantu pemerintah dengan aktif mensosialisasikan Program Wirausaha Baru Jabar (WUB) kepada masyarakat;
- b. Bergabung dengan Koperasi Wirausaha Jabar Sejahtera (WJS) agar perkembangan usaha yang dijalani terpantau oleh BP3W;
- c. Mengaplikasikan setiap keilmuan yang didapatkan didalam pelatihan;
- d. Membantu sesama alumni WUB untuk mengembangkan usahanya;
- e. Bergabung dengan komunitas bisnis yang banyak agar mendapatkan informasi-informasi untuk mengembangkan usaha.

5.3.4 Bagi Departemen Pendidikan Kewarganegaraan

- a. Memperbanyak kajian mengenai keimpuan *economics civics* sehingga akan diperoleh definisi dan batasan-batasan yang tegas, jelas dan nyata antara ruang lingkup *economics civics*, *vocational civics* dan *community civics*;
- b. Memperkuat *knowledge, skills and Attitude* mengenai Pendidikan Kewarganegaraan kepada mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan dengan cara memperbanyak atau mengkhususkan mata kuliah yang berhubungan langsung dengan Perkembangan dan ruang lingkup Pendidikan Kewarganegaraan;
- c. Untuk mata kuliah kewirausahaan, materi-materi yang digunakan dalam pelatihan kewirausahaan pada pelaksanaan program Wirausaha Baru Jabar bisa menjadi referensi agar perkuliahan kewirausahaan bisa lebih baik lagi.

5.3.5 Bagi penelitian selanjutnya

- a. Melakukan penelitian lanjutan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif agar mendapatkan data, informasi ataupun temuan yang lebih lengkap dan akurat;
- b. Menggunakan objek penelitian yang lebih luas bukan hanya dilingkungan Dinas Koperasi dan Usaha Kecil sehingga bisa memberikan gambaran keberhasilan program Wirausaha Baru Jabar (WUB) secara lebih nyata dan meluas.